

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan yang dimiliki agribisnis tomat di daerah Kabupaten Ende diantaranya seperti: tersedianya lahan yang luas untuk komoditi tomat, adanya aparatur (PPL) yang mendampingi petani, adanya dukungan dana dan program pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Ende, sumber daya alam yang tersedia mencukupi setiap kabupaten, infrastruktur cukup baik di semua lokasi kabupaten, produksi tomat sangat tinggi, adanya pasar harian atau mingguan untuk menjual hasil komoditi, distribusi mudah, ketersediaan sarana budidaya (benih, pupuk, obat-obatan), dan iklim dan cuaca yang mendukung untuk agribisnis tomat.
2. Kelemahan yang dimiliki agribisnis tomat di daerah Kabupaten Ende diantaranya seperti: petani belum dapat menyediakan modal sendiri, masih bergantung pada dana bantuan (hibah), harga pasar yang tidak menentu, ketergantungan pada bantuan pemerintah dan lembaga lain, belum ada wadah untuk menampung hasil komoditi tomat, tidak adanya kerjasama antara petani dan kelompok tani, ketersediaan tomat lebih banyak dari pada permintaan, tenaga kerja muda yang kurang berminat menjadi petani tomat, harga tomat dari daerah lain lebih murah, sehingga tomat banyak

didatangkan dari daerah lain, jadwal tanam kurang teratur antar kelembagaan petani, dan masih kurangnya penyuluhan tentang cara budidaya tomat.

3. Peluang yang dimiliki agribisnis tomat di daerah Kabupaten Ende diantaranya seperti: permintaan pasar yang tinggi, tawaran kemitraan dari pihak lain, pemasaran antar kabupaten di daerah Flores, kerjasama dengan pengusaha pengolahan tomat, beragamnya cara penjualan hasil produksi tomat di pasar bebas, dapat membentuk Bumdes di daerah sentra produksi untuk menampung hasil produksi, ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet, permintaan pinjaman modal dari bank, membuka usaha pengolahan tomat di daerah sentra produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru.
4. Ancaman yang dimiliki agribisnis tomat di daerah Kabupaten Ende diantaranya seperti: harga tomat yang fluktuatif, kurangnya kepedulian generasi muda dalam agribisnis tomat, tidak adanya larangan mendatangkan tomat dari daerah lain, sarana dan prasarana terbatas, kualitas tanah yang semakin memburuk, ketersediaan benih dan pupuk terbatas, kurangnya kepedulian pemerintah terhadap harga tomat, pemasukan tomat dari daerah lain menyebabkan persaingan harga yang tinggi, kelebihan produksi menyebabkan harga tomat turun, dan iklim yang tidak menentu.
5. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa agribisnis tomat di Kabupaten Ende berada kuadran I (SO), yaitu progresif, sehingga agribisnis tomat di

Kabupaten Ende dapat menerapkan strategi berorientasi pertumbuhan, yaitu dengan melakukan perluasan pemasaran tomat ke daerah baru dan melakukan strategi penetrasi pasar.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Bagi Petani Tomat**

Sistem pemasaran tomat yang dilakukan di Kabupaten Ende masih belum efisien, karena penjualan dari petani hanya bertumpu pada kekuatan penjual pengumpul sehingga mengakibatkan petani ditempatkan pada posisi tawar yang lemah. Untuk meningkatkan posisi tawar petani maka petani produsen diharapkan dapat berusaha meningkatkan kemampuan SDM, kemandirian, sikap proaktif dalam penguasaan teknologi, informasi, penguasaan manajemen usaha tani dan keterampilan teknis budidaya melalui fasilitasi dan dukungan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan peningkatan keunggulan komoditas tomat di Kabupaten Ende.

### **2. Bagi Kelompok Tani**

Proses transaksi dalam pemasaran sayuran dataran tinggi antara petani dan pedagang didasarkan atas kepercayaan kedua belah pihak. Proses kesepakatan tertulis dan tertuang dalam bentuk kemitraan belum pernah ada. Untuk itu, diharapkan peran dan keaktifan para kelompok tani dapat

meningkatkan kemampuan peran serta membangun dan menjembatani kemitraan yang sehat dengan pihak pemerintah daerah dan pengusaha dalam pengembangan komoditas tomat di Kabupaten Ende.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat membuat peraturan untuk melindungi dan meminimalkan alih fungsi lahan pertanian serta penerapan pola budidaya konservasi yang di memperhatikan aspek kelestarian kesuburan lahan. Upaya tersebut dilakukan dengan sosialisasi peraturan terkait perlindungan lahan budidaya, pelatihan intensif pada petani sayuran dataran tinggi di Kabupaten Ende dalam penerapan pola budidaya konservasi dan ramah lingkungan.